

PERAN KKN TEMATIK DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA SOLOR, BONDOWOSO

Maughfiro umrotus zakiyah

STIS Darul Falah Bondowoso, maghfirouz1508@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage remains a pressing issue that hinders human resource development, particularly in Bondowoso Regency. The Thematic Community Service Program (KKN) in Solor Village was designed as a preventive effort through education and community engagement. This study aims to describe the activities conducted during KKN and their contribution to raising awareness on the risks of early marriage. Using field methods—observation, interviews, and documentation—the program identified increased community knowledge and active participation of youth and local leaders. Key activities included legal counseling, reproductive health education, and strengthening family roles in child development. These initiatives align with the Sustainable Development Goals (SDGs), especially in promoting quality education and gender equality. The findings demonstrate that Thematic KKN can effectively foster collective community awareness to delay marriage age, thereby supporting the improvement of young people’s quality of life.

Keywords: early marriage, thematic KKN, legal counseling, community education

ABSTRAK

Pernikahan usia dini masih menjadi persoalan serius yang menghambat pembangunan sumber daya manusia, khususnya di Kabupaten Bondowoso. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Solor dirancang sebagai upaya preventif melalui pendidikan dan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kegiatan KKN serta kontribusinya dalam meningkatkan kesadaran risiko pernikahan dini. Metode yang digunakan adalah studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan partisipasi aktif remaja serta tokoh lokal. Program utama meliputi penyuluhan hukum, edukasi kesehatan reproduksi, dan penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak. Inisiatif ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mendukung pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender. Temuan ini membuktikan bahwa KKN Tematik dapat efektif membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menunda usia perkawinan, sehingga mendukung peningkatan kualitas hidup generasi muda.

Kata Kunci: pernikahan usia dini, KKN tematik, penyuluhan hukum, pendidikan masyarakat

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini adalah salah satu tantangan besar di Indonesia yang tidak hanya membawa dampak pada pendidikan dan kesehatan, tetapi juga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM)(Fitria et al., 2024). Studi terbaru menunjukkan bahwa di daerah pedesaan, tingkat pendidikan memiliki efek signifikan dalam menurunkan angka pernikahan dini, sebagai contoh, penelitian *Early Marriage and Human Development Index in Indonesia* menemukan korelasi negatif yang signifikan antara pernikahan dini dan HDI di berbagai kabupaten/kota.

Selain itu, program pengabdian masyarakat di Desa Tumbuan, Kabupaten Seluma (2024) memperlihatkan bahwa pembentukan kelompok remaja yang peduli terhadap stunting dan pernikahan dini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kedua isu tersebut(Urnia et al., 2023). aktor orang tua juga tidak kalah penting: riset *Parental Education and Early Marriage Among Young Women* (2025) menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan orang tua terkait dengan keputusan untuk menikahkan anak perempuan pada usia muda (Ningrum & Anjarwati, 2021).

Dalam konteks lokal, Kabupaten Bondowoso masih menghadapi persoalan serupa. Praktik pernikahan anak di beberapa desa, termasuk Desa Solor, dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, dan minimnya akses informasi. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik menjadi relevan. KKN tidak hanya berfungsi sebagai pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai sarana edukasi hukum, kesehatan reproduksi, dan penguatan peran keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dapat menjadi salah satu metode intervensi yang efektif. Program ini memungkinkan mahasiswa masuk langsung ke masyarakat, melakukan penyuluhan, edukasi, dan pendampingan, sesuai kebutuhan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik dalam pencegahan pernikahan usia dini dan mengevaluasi dampaknya terhadap kesadaran masyarakat, khususnya di Desa Solor, Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menerapkan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang berfokus pada penggambaran secara komprehensif pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dalam upaya pencegahan pernikahan usia dini. Kegiatan dilaksanakan di **Desa Solor, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur**, dengan rentang waktu kurang lebih satu bulan pada tahun 2025.

Partisipan penelitian terdiri atas **remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat** yang terlibat aktif dalam program. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan relevansi dan kecukupan informasi yang dimiliki terkait isu pernikahan usia dini.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni **observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan, wawancara bertujuan menggali pandangan dan pengalaman para informan, sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan arsip kegiatan, materi penyuluhan, dan catatan lapangan sebagai data pelengkap.

Data yang terkumpul dianalisis secara **interaktif** melalui tahapan **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan teknik **triangulasi sumber dan metode**, sehingga kredibilitas data dapat terjamin dan hasil penelitian memiliki validitas akademik yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernikahan usia dini tetap menjadi isu sosial di Indonesia. Pada 2022, Badan Peradilan Agama mencatat 50.747 kasus pernikahan dini, menurun dari lebih 63.000 kasus tahun sebelumnya, namun tetap menunjukkan tantangan terutama di daerah pedesaan dengan pendidikan rendah dan kesadaran hukum terbatas.

Upaya pencegahan pernikahan dini sebaiknya menggunakan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, penyuluhan, dan pemberdayaan komunitas. Program PIK-R terbukti meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak pernikahan dini (Ramdani et al., 2023), sementara peran orang tua dan tokoh masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial efektif membentuk perilaku remaja yang lebih bijak (Gani, 2023), sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk menurunkan angka pernikahan usia dini.

Bab ini menyajikan temuan lapangan KKN Tematik di Desa Solor, Bondowoso, yang berfokus pada pencegahan pernikahan dini. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif, mencakup identifikasi sasaran, pemetaan keluarga, pelaksanaan program keagamaan dan pendidikan, serta indikator keberhasilan, yang selanjutnya dibahas dengan merujuk teori dan penelitian terkini.

1. Identifikasi, sasaran dan kebutuhan masyarakat

Identifikasi sasaran di Desa Solor menunjukkan empat remaja termasuk Anak Usia Sekolah Menikah, mencerminkan rendahnya perhatian terhadap pendidikan dan kecenderungan menikah muda. Temuan ini menekankan perlunya intervensi melalui edukasi, penyuluhan, dan pembimbingan yang melibatkan keluarga dan masyarakat untuk mendorong remaja menyelesaikan pendidikan sebelum menikah.

a. Anak Usia Sekolah Menikah

Dari data yang di dapat, tercatat ada 4 Orang yang tergolong Anak Usia sekolah Menikah. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan dan lebih memilih untuk menikah di usia sekolah.

Tabel 3.1 Anak Usia Sekolah Menikah

No	NAMA	ALAMAT
1	la Bela	usun Kepek 1
2	swanto	usun Kepek 1

3	ph Khorul Anam	usun Kepek 2
4	la Riskiyanti	usun Kepek 2

berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya, Intervensi sebaiknya bersifat komprehensif, menysar individu maupun komunitas secara keseluruhan. Dengan melibatkan keluarga, tokoh adat, dan lembaga pendidikan, program dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku, meningkatkan kesadaran kolektif, serta menjamin keberlanjutan dampak sosial.

Sasaran intervensi mencakup remaja usia rentan menikah dini, orang tua, dan keluarga, dengan tujuan memperkuat pemahaman tentang pentingnya menyelesaikan pendidikan dan dampak negatif pernikahan dini. Selain itu, program juga menargetkan masyarakat luas melalui penyuluhan dan kegiatan edukatif yang melibatkan tokoh agama, guru, dan perangkat desa untuk membangun kesadaran kolektif, memperkuat norma sosial, dan menurunkan praktik pernikahan usia muda.

Dengan strategi yang holistik dan partisipatif, diharapkan program pencegahan pernikahan usia dini dapat berjalan efektif, menyentuh berbagai lapisan masyarakat, dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup remaja di Desa Solor. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, sehingga intervensi tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga muncul dari kesadaran dan dukungan komunitas itu sendiri.

2. Peta keluarga dalam lingkungan masyarakat

Pemetaan keluarga penting untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan anggota keluarga, terutama remaja sasaran program. Data ini menjadi dasar merancang intervensi yang tepat sasaran, sejalan dengan prinsip pemberdayaan komunitas yang menekankan pemahaman kebutuhan lokal sebagai kunci keberhasilan program (Chaskin, 2001).

Pemetaan keluarga di Desa Solor dilakukan untuk mengidentifikasi status

kesejahteraan, membedakan keluarga sejahtera dan prasejahtera, sehingga intervensi pencegahan pernikahan dini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Hasil pemetaan disajikan pada Tabel 3.2.

Tab 3.2 Peta Keluarga

NO	NAMA	SEJAHTERA	PRASEJAHTERA
01	Muhammad Ribut	✓	
02	Acis		✓
03	Sugimo		✓
04	Mardi		✓

Menurut Teori Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan keluarga mencakup aspek ekonomi, akses layanan dasar, jaminan sosial, dan kualitas hidup. Muhammad Ribut termasuk keluarga sejahtera dengan kebutuhan dasar terpenuhi dan akses stabil terhadap pendidikan, kesehatan, dan perumahan (Suharto, 2009). Sementara Acis, Sugimo, dan Mardi tergolong prasejahtera, menghadapi keterbatasan pendapatan, akses layanan, dan kondisi perumahan, dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lapangan kerja terbatas dan minimnya dukungan sosial. Data ini menjadi dasar intervensi, dengan keluarga prasejahtera menerima pemberdayaan ekonomi atau bantuan sosial, dan keluarga sejahtera berperan sebagai agen perubahan untuk mendukung keberlanjutan program.

3. program Penyelenggaraan Program Bidang

Bidang keagamaan menjadi fokus utama intervensi pencegahan pernikahan dini di Desa Solor, dengan tujuan menanamkan nilai moral, pentingnya pendidikan, dan konsekuensi pernikahan dini dari perspektif agama, sekaligus membentuk kesadaran kolektif untuk mengubah sikap dan praktik sosial masyarakat.

a. Bidang Keagamaan

1) Penyuluhan melalui Rutinan Shalawat Nariyah

Bidang keagamaan menjadi salah satu fokus utama dalam program pencegahan pernikahan usia dini di Desa Solor, mengingat pengaruh agama dan tokoh keagamaan yang signifikan dalam membentuk norma serta perilaku masyarakat. Kegiatan keagamaan dirancang untuk menanamkan pemahaman mengenai nilai-nilai moral, pentingnya pendidikan, dan dampak pernikahan dini dari perspektif agama.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif yang mampu memengaruhi sikap dan praktik sosial di tingkat komunitas. Dengan demikian, intervensi keagamaan diharapkan mendukung terbentuknya lingkungan yang kondusif bagi perubahan perilaku remaja dan pengurangan angka pernikahan dini.

Tabel 3.3 Kehadiran Dan Pemahaman Materi

KATEGORI	Jumlah	PERSENTASE
serta Hadir ^B	44	85%
serta Tidak Hadir ^C	7	15%
serta Memahami Materi ^F	22	50%
serta Tidak Memahami Materi ^G	22	50%

a sarkan Tabel 3.3, Dari 51 peserta yang diundang, 44 hadir (85%) sementara 7 peserta (15%) tidak hadir. Analisis pemahaman materi menunjukkan 50% peserta memahami materi, sedangkan 50% lainnya belum sepenuhnya memahami. Hasil ini menandakan partisipasi cukup tinggi, namun efektivitas penyampaian materi perlu ditingkatkan melalui metode yang lebih interaktif dan media pembelajaran yang kontekstual untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat secara merata.

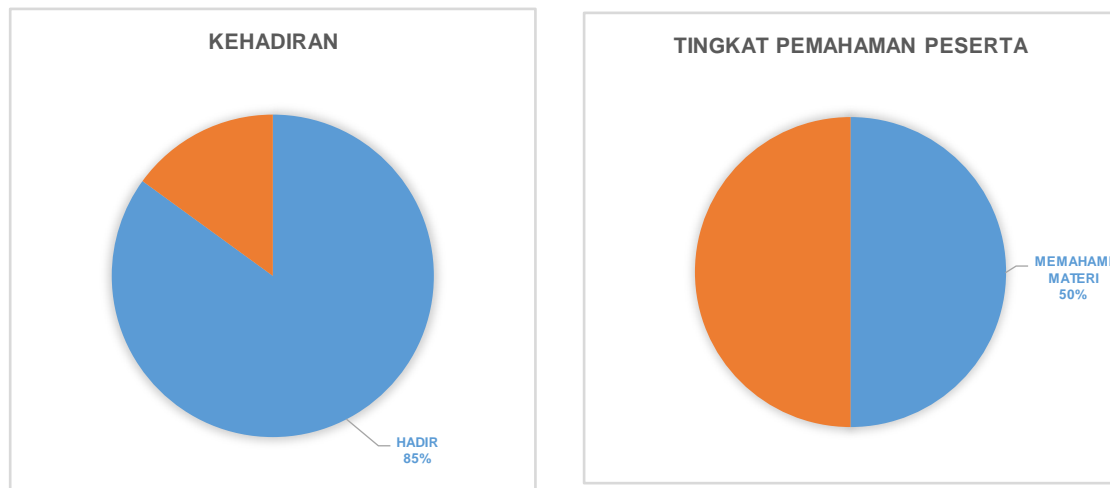


Diagram 3.1 Kehadiran dan Pemahaman

Berdasarkan data yang ada, kehadiran peserta mencapai 85% atau 44 orang, sementara sisanya 15% atau 7 orang tidak hadir. Selain itu, tingkat pemahaman peserta terbagi rata, dengan 50% peserta sudah paham dan 50% lainnya belum paham materi.

- a. Bidang Pendidikan
1) Penyuluhan Melalui kegiatan posyandu Cempaka 1

Intervensi pencegahan pernikahan usia dini di Desa Solor tidak hanya dilakukan melalui pendekatan keagamaan, tetapi juga bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penyuluhan melalui Posyandu, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan ibu-ibu mengenai kesehatan reproduksi serta dampak pernikahan dini. Pendekatan ini diharapkan memperkuat kapasitas lokal sehingga kader dapat menjadi agen informasi yang menyebarkan pemahaman tersebut secara luas di masyarakat.

Pada Kamis, 21 Agustus 2025, penyuluhan dilaksanakan di Posyandu

Cempaka 1 dan dihadiri 7 dari 10 kader yang terdaftar, menunjukkan tingkat partisipasi 70%. Evaluasi menunjukkan bahwa 62% peserta memahami materi tentang bahaya pernikahan dini, menandakan sebagian besar kader telah menerima informasi dengan baik, meskipun masih diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan pemahaman seluruh peserta.

Tabel 3.4 Pemahaman Dan Pemahaman Materi

KATEGORI	Jumlah	PERSENTASE
serta Hadir	7	70%
serta Tidak Hadir	3	30%
serta Memahami Materi	5	62%
serta Tidak Memahami Materi	2	38%

e diskusi kelompok yang interaktif digunakan untuk mendorong partisipasi aktif peserta, memungkinkan mereka bertanya, berbagi pengalaman, dan berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi. Sesi tanya jawab yang hangat memperkuat pemahaman peserta, menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader terhadap pentingnya kesehatan reproduksi.

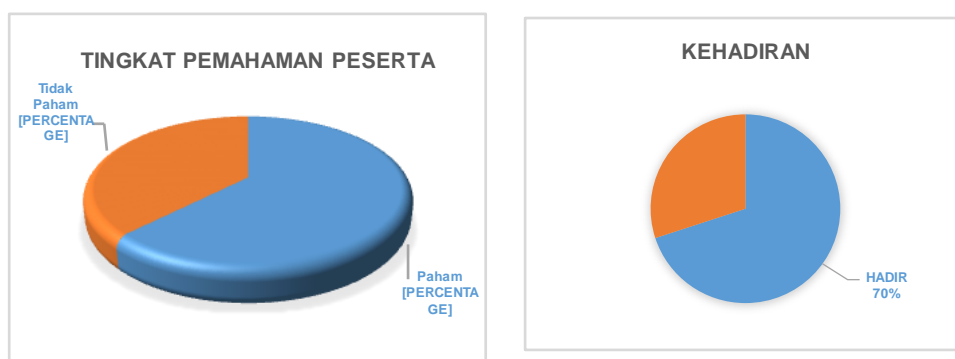


Diagram 3.2 Pemahaman Materi Dan Kehadiran

Kegiatan penyuluhan di Posyandu Cempaka 1 dihadiri 70% kader, dengan 62% peserta memahami materi tentang dampak negatif pernikahan dini. Meskipun sebagian besar sudah paham, strategi tambahan seperti diskusi kelompok atau materi visual diperlukan agar seluruh kader dapat menyerap informasi secara optimal dan menyebarkannya di masyarakat.

2) Penyuluhan Melalui
kegiatan posyandu Cempaka 2

Penyuluhan di Posyandu Cempaka 2 pada 26 Agustus 2025 bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan 21 kader (89% hadir) dalam mencegah pernikahan dini. Materi mencakup definisi, penyebab, dampak pernikahan dini, dan strategi edukasi bagi masyarakat, disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Tingkat kehadiran dan pemahaman peserta menjadi indikator keberhasilan program.

Tabel 3.4 Kehadiran Dan Pemahaman Materi

S	KATEGORI	Jumlah	PERSENTASE
serta	Hadir	21	89%
serta	Tidak Hadir	6	11%
serta	Memahami Materi	15	85%
serta	Tidak Memahami Materi	6	15%

a
keseluruhan, Kegiatan penyuluhan di Posyandu Cempaka 2 dinilai berhasil, tercermin dari 85% peserta yang memahami materi dan tingginya tingkat kehadiran, menunjukkan efektivitas metode penyampaian serta peningkatan kapasitas kader dalam pencegahan pernikahan dini. Untuk menjaga keberlanjutan, disarankan kegiatan serupa dilakukan secara rutin dengan tema relevan, disertai pendampingan lanjutan agar kader mampu menerapkan materi secara konsisten dalam sosialisasi kepada

masyarakat.

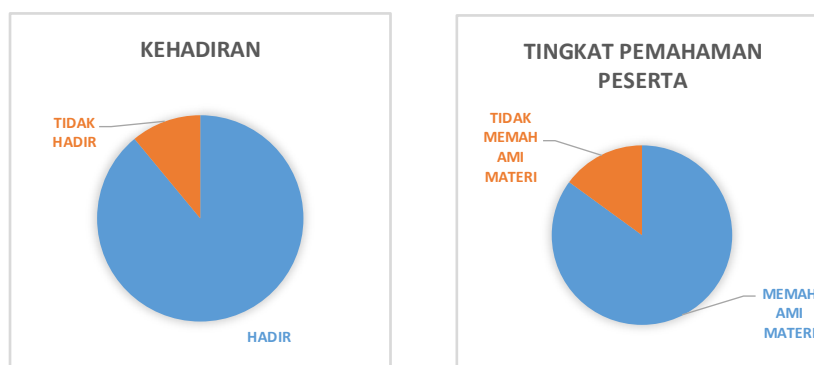


Diagram 3.3 Kehadiran dan Pemahaman Materi

Kegiatan penyuluhan dihadiri 21 peserta (89%), dengan 6 peserta (11%) tidak hadir. Sebanyak 85% peserta memahami materi, sementara 15% masih memerlukan pendalaman, menunjukkan kegiatan efektif namun masih ada ruang untuk peningkatan pemahaman.

3) Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini di Balai Desa Solor

Pada 1 September 2025, Desa Solor menjadi lokasi kegiatan “Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini” sebagai bagian dari program KKN Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Darul Falah, Bondowoso. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini dan mendorong perubahan perilaku melalui penyampaian informasi yang akurat dan relevan.

Narasumber dari Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial Bondowoso memaparkan materi dari berbagai perspektif. Dari aspek medis, Bidan Yusi Liswana menjelaskan risiko kesehatan pada pasangan muda, termasuk komplikasi kehamilan, anemia, dan gangguan tumbuh kembang bayi. Sedangkan dari aspek hukum Islam, Ikhil Hasbiyallah menekankan pentingnya kematangan usia dan

kesiapan sebelum menikah berdasarkan landasan hukum yang berlaku.

KATEGORI	UMLAH	PERSENTASE
serta Hadir a	28	95%
serta Tidak Hadir b	2	5%
serta Memahami Materi	23	80%
serta Tidak Memahami Materi	5	20%

3.5 Pemahaman Materi Dan Kehadiran

Kegiatan sosialisasi pencegahan pernikahan dini di Balai Desa Solor dihadiri berbagai pihak dengan tingkat kehadiran 95%, menunjukkan antusiasme dan komitmen masyarakat. Evaluasi menunjukkan 80% peserta memahami materi yang mencakup aspek kesehatan, hukum, dan fikih, menegaskan efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai dampak negatif pernikahan dini.

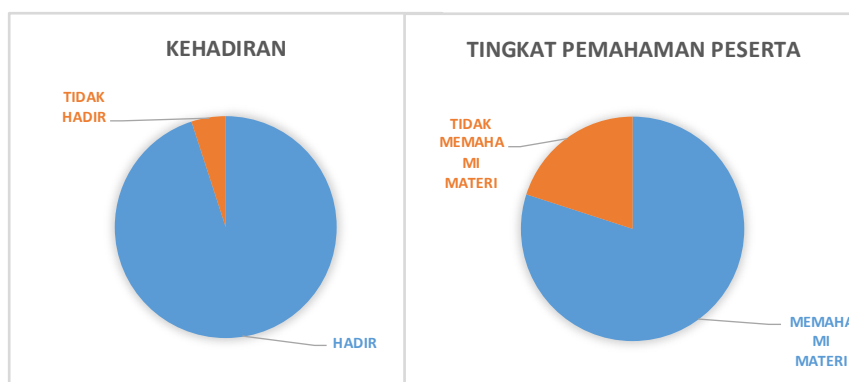


Diagram 3.4 Kehadiran Dan Pemahaman Materi

Kehadiran peserta mencapai 95% atau 28 orang, dengan hanya 5% sisanya atau 2 orang yang tidak hadir. Sementara itu, tingkat pemahaman materi menunjukkan bahwa 80% dari peserta sudah paham, dan 20% lainnya belum paham.

3. Indikator Keberhasilan Program

1. Hasil Monitoring dan Evaluasi Program dan Pelaksanan

Keberhasilan program dapat dinilai dari aspek kuantitatif dan kualitatif.

Secara kuantitatif, pencapaian diukur berdasarkan persentase target yang tercapai, dengan standar minimal sekitar 75–80%. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka evaluasi seperti Logic Model dari Kellogg Foundation, yang menilai keberhasilan melalui ketercapaian tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang secara sistematis.

- a. Bidang keagamaan
 - 1) Penyuluhan Rutinan Sholawat Nariyah Mingguan

Tabel 3.10 Indikator Keberhasilan Program

Kegiatan	Persentase
Perencanaan	85%
Pelaksanaan	70%
Monitoring & Evaluasi	75%

Berdasarkan Tabel 3.10, indikator keberhasilan program menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan mencapai 85%, pelaksanaan mencapai 70%, dan monitoring serta evaluasi mencapai 75%. Hasil ini menandakan bahwa program telah dilaksanakan secara cukup efektif, dengan perencanaan sebagai aspek yang paling optimal, sementara pelaksanaan dan evaluasi masih memiliki ruang untuk peningkatan agar target program dapat tercapai secara lebih maksimal.

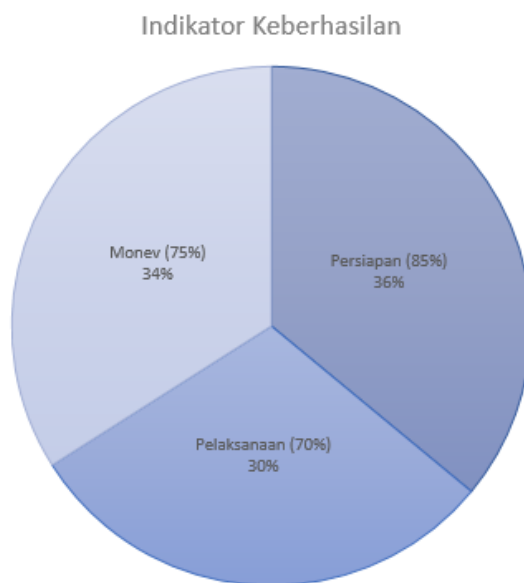


Diagram 3.5 Indikator keberhasilan Program

Secara keseluruhan, kegiatan program berjalan efektif dan mencapai tujuan utamanya. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan, khususnya pada tiga bidang utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi (monev), untuk memastikan implementasi program lebih optimal di masa mendatang.

- b. Bidang Pendidikan
 1) Penyuluhan di
 Posyandu Cempaka 1

Tabel 3.11 Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Persentase
Perencanaan	94%
Pelaksanaan	30%
Monitoring & Evaluasi	34%

Dalam tahap perencanaan, nilai yang dicapai adalah 94%. Capaian ini diperoleh karena rapat koordinasi hanya bisa terlaksana satu kali. Namun, nilai tahap pelaksanaan sedikit

menurun menjadi 90%. Penurunan ini disebabkan oleh dua faktor utama: beberapa warga tidak dapat hadir karena dilaksanakan di pagi hari, serta pemahaman yang kurang optimal dari sebagian warga yang berpartisipasi dalam acara tersebut.

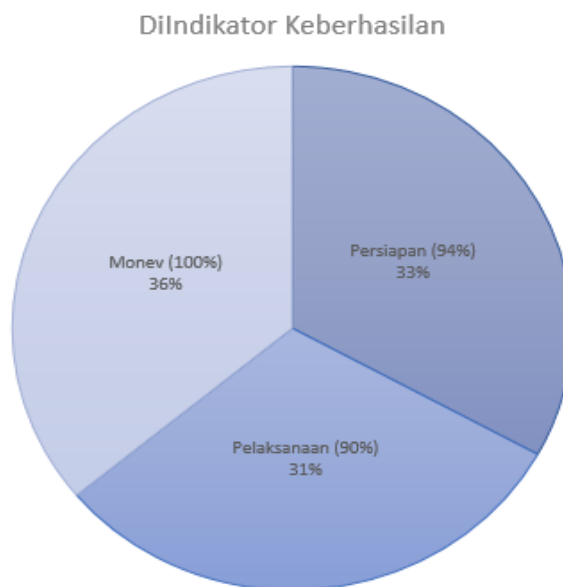


Diagram 3.6 Indikator Keberhasilan Program

Secara keseluruhan, kinerja kegiatan ini dapat dikatakan cukup memuaskan karena sebagian besar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya mampu tercapai dengan baik. Namun demikian, dalam prosesnya masih terdapat sejumlah kendala yang muncul, terutama pada fase perencanaan dan pelaksanaan.

- 2) Penyuluhan di Posyandu Cempaka 2

Tabel 3.13 Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Persentase
Perencanaan	90%
Pelaksanaan	90%

Monitoring & Evaluasi	%
-----------------------	---

Pada tahap perencanaan, program memperoleh capaian 100%, yang dinilai baik mengingat persiapan yang matang oleh peserta KKN. Namun, pada tahap pelaksanaan, capaian sedikit menurun menjadi 90%, hal ini disebabkan oleh minimnya pertanyaan atau interaksi dari peserta selama kegiatan. Pada tahap monitoring dan evaluasi (monev), nilai yang diperoleh juga mencapai 90%, karena beberapa peserta berhalangan hadir sehingga tidak dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan evaluasi.

Diagram Indikator Keberhasilan

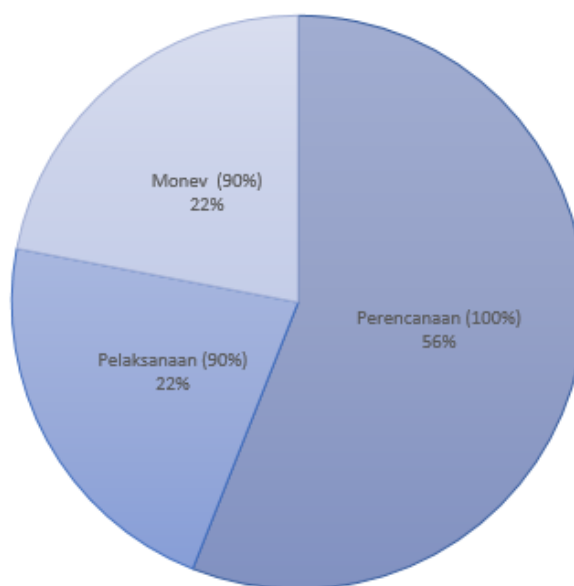


Diagram 3.6 Indikator Keberhasilan Program

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil, meskipun terdapat hambatan pada tahap pelaksanaan dan monitoring-evaluasi.

- 3) Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini

Tabel 3.14 Indikator Keberhasilan Program

Indikator	Persentase
-----------	------------

rencanaan	100%
laksanaan	90%
onitoring & Evaluasi	100%

Dalam tahap perencanaan, nilai yang dicapai adalah 100%. Capaian ini di nilai Baik karena persiapan yang matang dari peserta KKN. Namun, nilai tahap pelaksanaan sedikit menurun menjadi 90%. Penurunan ini disebabkan ada peserta yang tidak hadir di karenakan ada acara keluarga .serta di monev mendapat 100% karena kegiatan monitoring dan evaluasi berjalan lancar.

Diagram Indikator Keberhasilan

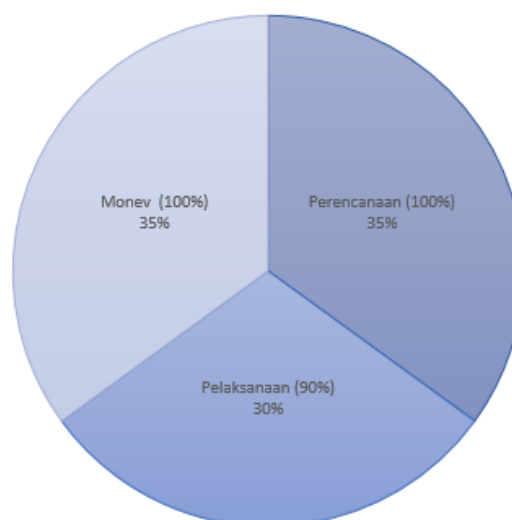


Diagram 3.7 Indikator Keberhasilan Program

Secara umum, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dengan baik, meskipun dalam praktiknya masih dijumpai beberapa hambatan, khususnya pada tahap pelaksanaan.

2. Analisis keberhasilan pelaksanaan program peningkatan dan pengutan SDM

Keterangan kategori indikator keberhasilan:

- a. 90–100 : Sangat Berhasil
- b. 70–89 : Berhasil

- c. 50–69 : cukup
 d. 30 - 60: Kurang

Tabel 3.15 Analisis Keberhasilan pelaksanaan program peningkatan dan pengutan SDM

Bidang	Program	Katagori	Capaian %
Keagamaan	Sosialisasi Rutinan Sholawat Nariyah	Berhasil	77 %
Pendidikan	enyuluhan Kegiatan Posyandu Cempaka 1	Berhasil	82 %
Pendidikan	enyuluhan Kegiatan Posyandu Cempaka 2	Sangat Berhasil	96 %
Pendidikan	Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini	Sangat Berhasil	97 %

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik Posko VIII di Desa Solor berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan pernikahan dini. Pendekatan yang diterapkan melalui bidang keagamaan dan pendidikan, meliputi rutinan Sholawat Nariyah, kegiatan posyandu, serta sosialisasi di balai desa, menunjukkan keberhasilan dengan capaian antara 77% hingga 97%. Meskipun terdapat beberapa kelemahan pada aspek diskusi dan partisipasi, hasil ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam menjangkau peserta. Secara spesifik, sosialisasi keagamaan melalui rutinan Sholawat Nariyah memperoleh capaian 77% (Arikunto, 2010), penyuluhan di Posyandu Cempaka 1 mencapai 82% (Purwanto, 2011), Posyandu Cempaka 2 96% (Sudjana, 2005), dan sosialisasi di Balai Desa Solor 97% (Sudjana, 2005). Tingginya tingkat pemahaman dan partisipasi peserta menegaskan bahwa intervensi ini efektif dalam membangun kesadaran kolektif dan kapasitas masyarakat untuk mencegah pernikahan dini.

Sebagai tindak lanjut, program diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dan

berkelanjutan, disertai pendampingan lanjutan bagi kader posyandu dan masyarakat. Pengembangan metode penyampaian yang lebih interaktif dan partisipatif juga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, antusiasme, dan keterlibatan peserta, sehingga upaya pencegahan pernikahan usia dini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat Desa Solor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Praktik, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education role in early marriage prevention: evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health*, 24(1), 3323.
<https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati. (2021). Dampak pernikahan dini pada remaja putri (Impact of early marriage on adolescent women). *Jurnal of Midwifery and Reproduction*, 5(1).
- Urnia, E. E., Virawati, D. I., & Haloho, C. B. R. (2023). Increasing young women's knowledge of early marriage issues through audiovisual media intervention. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11734>
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Purwanto, N. (2011). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2010). *Praktik, prosedur penelitian: Suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaskin, R. J. (2001). *Building community capacity: A definitional framework and case studies from a comprehensive community initiative*. Chicago: University of Chicago, Chapin Hall Center for Children

